

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung**

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada angket keaktifan siswa dalam belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t atau uji *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai pada nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Hasil pengujian normalitas angket keaktifan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05. Nilai signifikansi angket *pre-test* adalah pada kelas eksperimen sebesar 0,804 dan pada kelas kontrol sebesar 0,766. Sedangkan pada angket *post-test* adalah pada kelas eksperimen sebesar 0,765 dan pada kelas kontrol sebesar 0,868. Karena kedua kelas tersebut bersignifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data angket *pre-test* maupun *post-test* keaktifan siswa baik kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas dengan data angket *pre-test* maupun *post-test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,592 (*pre-test*) dan 0,230 (*post-test*). Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,592 > 0,05 (*pre-test*) dan 0,230 > 0,05 (*post-test*) , maka dapat dikatakan data angket

*pre-test* maupun *post-test* keaktifan siswa baik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilanjutkan uji analisis hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Tetapi pada tahap ini yang dijadikan perhitungan analisis hipotesis hanya angket keaktifan *post-test* saja. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,043 > 2,007583728$  dan *sig. (2 tailed)*  $0,004 < 0,05$  (kelas eksperimen).  $3,061 > 2,007583728$  dan *sig. (2 tailed)*  $0,004 < 0,05$  (kelas kontrol). Maka dari ke dua kelas tersebut dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung dengan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas eksperimen sebesar 53,15 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 49,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

Sebagaimana adanya suatu perbedaan keaktifan siswa dalam belajar PAI yang dilakukan terhadap ke dua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bukanlah hal kebetulan semata. Tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan dalam mengajar saat kegiatan proses pembelajaran di kelas. Adapun konsep materi yang diajarkan pada ke dua kelas tersebut adalah sama, namun pada kelas eksperimen mendapat perlakuan tertentu dengan menggunakan model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI), sehingga siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih aktif dan suasana kelas menjadi hidup.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membuat siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk menentukan tema sendiri dari topik yang sudah ditentukan, setelah itu siswa harus mengamati dan memecahkan hasil pengamatan tersebut dalam kelompoknya, disitulah adanya interaksi antar siswa dan siswa bisa leluasa mengutarakan pendapatnya. Setelah itu hasil diskusi dituangkan dalam bentuk laporan hasil pengamatan, dan siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif, malas, dan mengantuk pada siang hari saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Namun setelah dilaksanakannya model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI) tersebut, siswa menjadi semangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, serta suasana kelas menjadi hidup. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa baik aktif dari segi visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis, sebagaimana yang telah diutarakan dalam teori keaktifan siswa dalam belajar menurut Moh. Uzer Usman. Adapun dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.

Bahwasannya penelitian serupa dengan sama-sama menggunakan model pembelajaran aktif juga dilakukan oleh Lusiana Indah Palupi Saputra jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung.” Adapun hasil

pengujian hepotesis uji-t untuk keaktifan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,067$ , sedangkan  $t_{\text{hitung}} = 2,067$  (nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ ), sedangkan hasil belajar dengan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,380$  sedangkan  $t_{\text{hitung}} = 2,380$  (nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikansi model pembelajaran *quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik di MIN 4 Tulungagung.<sup>1</sup> Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini sama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa, dalam hal keaktifan siswa dalam belajar.

## **B. Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung**

Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model *cooperative tipe learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung. Seperti persyaratan pada sebelumnya, data harus mempunyai dua syarat yaitu harus berdistribusi normal dan homogen dengan kriteria *Asymp.Sig* (2-tailed)  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) hasil belajar *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,564 dan pada kelas kontrol dengan signifikansi sebesar 0,604. Sedangkan pada hasil belajar

---

<sup>1</sup>Lusiana Indah Palupi Saputra, *Pengaruh Metode Quantum Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2019), hal. 84.

*post-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,790 dan kelas kontrol dengan signifikansi sebesar 0,815. Karena kedua kelas tersebut bersignifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* baik kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai *Sig.* 0,525 (*pre-test*) dan 0,276 (*post-test*). Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,276 > 0,05$ , maka dapat dikatakan data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilanjutkan uji analisis hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Tapi pada uji analisis hipotesis ini yang digunakan hanya nilai hasil belajar *post-test* saja. Berdasarkan perhitungan nilai *post-test* hasil belajar yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,247 > 2,007583728$  dan *sig. (2 tailed)*  $0,000 < 0,05$  (kelas eksperimen).  $6,280 > 2,007583728$  dan *sig. (2 tailed)*  $0,000 < 0,05$  (kelas kontrol). Maka dari ke dua kelas tersebut dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung dengan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas eksperimen sebesar 81,46 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 72,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*post-test*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative tipe learning tipe group investigation* (GI),

dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan tertarik dan akan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa bisa menambah pengetahuannya dari hasil pengamatannya tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka hasil belajar siswa juga dapat tercapai dengan maksimal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Bahwasannya penelitian serupa juga dilakukan oleh Endang jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Tangerang Selatan.” Dimana hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,8521$  lebih besar  $t_{tabel} = 2,000$  dengan taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari hasil perhitungan *post test* rata-rata 86, menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Puzzel* dengan rata-rata 75. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dengan penelitian ini sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### **C. Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung**

Pada penelitian ini hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis dengan menggunakan uji MANOVA pada program *SPSS 16.0 for windows*. Dimana dapat dilihat dari hasil *output* hasil analisis uji *Multivariate Test* yang menunjukkan bahwa harga F kelas untuk *Pilla's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hitelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada Pada hasil *output test of between subjects effects* menguji pengaruh *univariate* MANOVA menunjukkan harga F untuk semuanya signifikan, yaitu  $0,004 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

---

<sup>2</sup>Endang, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Tangerang Selatan*, (Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2014), hal. 78.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini, siswa diperintahkan untuk memilih tema sendiri pada topik yang sudah ditentukan, serta siswa bisa memilih kelompoknya sendiri. Setelah menentukan tema yang akan dibahas atau dipecahkan pada diskusi. Siswa membentuk kelompok untuk mengamati dan berdiskusi mengenai apa yang akan dibahas. Sehingga siswa bisa berargumen atau berpendapat dalam forum diskusi tersebut. Setelah itu hasil diskusi dituangkan dalam bentuk laporan hasil pengamatan dan mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.

Adapun hubungan antara keaktifan dan hasil belajar sangatlah erat, karena belajar merupakan proses yang aktif. Dimana siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana proses aktif pada siswa ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar siswa. Hal ini, dalam hasil belajar akan diperoleh hasil secara maksimal, dimana siswa harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Baik dalam memilih materi yang akan dibahas atau mencari sumber materi dari berbagai macam media yang ada untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran. Jadi, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas dalam pembelajaran. Sebagaimana keaktifan merupakan memberikan suatu pengalaman atau pengetahuan sendiri secara langsung kepada siswa. Sehingga siswa selalu bisa menambah wawasan pengetahuannya.

Terdapat usaha untuk mengatasi rendahnya keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Yaitu dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang menarik dan



menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan suasana kelas menjadi hidup. Dimana biasanya siswa banyak yang mengantuk dan bosan, menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.